

PENGUNAAN VIDEO TUTORIAL MELALUI *MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMK TARBIYAH ISLAMIAH HAMPARAN PERAK TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Akuntansi

Oleh :

ADEK PRAVI JAYANTI
1402070031



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

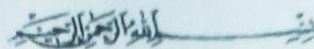


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 19 Oktober 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Adek Pravi Jayanti
N.P.M : 1402070031
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Penggunaan Media Video Tutorial Melalui Model *Numbered Head Together* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pelajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Elfidianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuarnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si
2. Mariati, S.Pd, M.Ak
3. Henny Zurika Lubis, SE, M.Si

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umhsu.ac.id> E-mail: fkip@umhsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Adek Pravi Jayanti
NPM : 1402070031
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Penggunaan Media Video Tutorial melalui Model *Numbered Head Together* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

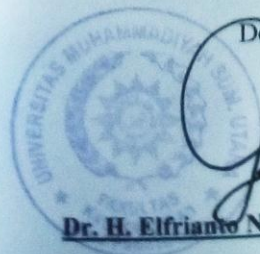
Medan, Oktober 2018

Disetujui oleh
Pembimbing

Henny Zurika Lubis, SE, M.Si

Diketahui oleh

Dekan



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Ketua Program Studi

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Adek Pravi Jayanti
N.P.M : 1402070031
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Penggunaan Media Video Tutorial Melalui Model Numbered Haed Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Tanda Tangan
	- Perbaiki penulisan, kumpulan, tanda baca huruf kapital	2/10/18
	Ukuran tabel disesuaikan dengan tabel yg dibuat	
	Malai ketuntasan dibuat	
	Hasil tabel Observasi	
	- Lembar lampiran kesimpulan	2/10/18
	Dapatkan pustaka Minimal	

Ace. Stimpah [Signature] 11/10/18

Medan, Oktober 2018

Diketahui /Disetujui
Ketua Prodi Pendidikan Akuntansi

[Signature]
(Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si)

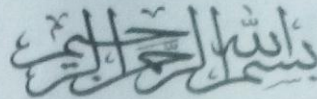
Dosen Pembimbing

[Signature]
(Henny Zurika Lubis, SE, M.Si)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Adek Pravi Jayanti
N.P.M : 1402070031
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Proposal : Penggunaan Media Video Tutorial Melalui Model *Numbered Head Together* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pelajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, September 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Adek Pravi Jayanti

ABSTRAK

Adek Pravi Jayanati (1402070086) : “Penggunaan Media Vidio Tutorial Melalui Model *Numbered Head Together* di SMK Tarbiyah Islamiyah Hamperan Perak 2018/2019”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran Akuntansi menggunakan media video tutorial melalui model *numbered head together* meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Tarbiyah Islamiyah H.perak. Jenis penelitian ini adalah PTK yang dilaksanakan dalam II siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 38 orang siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini peningkatan hasil belajar akuntansi. Penelitian yang digunakan adalah tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan persentase hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI di SMK Tarbiyah Islamiyah H.perak. Berdasarkan hasil tes, pada siklus I rata-rata persentase hasil belajar tuntas akuntansi siswa sebesar 47,36% (kriteria rendah). Pada siklus II rata-rata persentase hasil belajar akuntansi siswa mengalami peningkatan menjadi 94,74% (kriteria tinggi). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan ada peningkatan hasil belajar siswa dengan Penggunaan Media Video Tutorial Melalui Model *Numbered Head Together* kelas XI Akuntansi SMK Tarbiyah Islamiyah H.perak tahun Pembelajaran 2018/2019

Kata Kunci: Penggunaan Media Video Melalui Model *Numbered Head Together* Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum, Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kedamaian dan rahmat bagi semesta alam.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat-syarat pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program studi Pendidikan Akuntansi dengan judul **“Penggunaan Media video Tutorial melalui Moled Numbered Head Together dalam Meningkatkan hasil belajar siswa akuntansi kelas XI akuntansi SMK Tarbiyah Islamiyah H.perak Tahun Pembelajaran 2018/2019.”**

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan masukan dan kritikan yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berperan, membantu dalam penyelesaian skripsi ini, untuk itu peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. **Ayahanda Sugito** yang telah menjadi pelindung saya dari jauh, yang telah membuat saya menjadi pribadi yang lebih dewasa dan bertanggung jawab.
2. **Ibunda Marlina** yang melahirkan, membesarkan, memberikan kasih sayang tak terhingga, ibu yang juga berperan sebagai ayah bagi saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. **Bapak Dr. Agussani, M,AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution S.Pd, M,Pd** selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang M.Si** selaku ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. **Bapak Faisal Rahman Dongoran SE, M,Si** selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Ibu Dra Amini** selaku Dosen Penasehat Akademik Peneliti.
8. **Bapak / Ibu Dosen** Fakultas yang telah banyak membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan dan seluruh staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. **Bapak Jul Khairi Sam S.Pd** selaku kepala sekolah di SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. **Ibu Duwi Yusmarini SE** selaku guru bidang studi akuntansi yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini, tidak lupa juga kepada anak-anak kelas XI SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak tahun pembelajaran 2018/2019 yang telah bersedia menjadi objek penelitian.
11. Kakak dan Adik terbaik **Argo Prastyo dan Cantika Ramona** yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabatku **Adek Ilham** yang selalu membantu dan memotivasi saya sehingga tercapainya skripsi ini dengan baik .
13. Sahabat saya **Lita Anindia sari, Muthia Yulianti Anwar Siregar, Silvi Rizkia, Venny Yolanda Fransiska, Maya Fadilla, Yessi Anggraini** yang selalu ada memberikan semangat, dan membantu saya

dalam keadaan apapun dalam menyelesaikan skripsi ini Terkhusus Sahabat Tersayang saya **Anggi Syahfitri Saragih Dan Helsa Dwi Nova Riza**

14. Teman terbaik saya **Era Andini, Yenny Pertiwi, Agus Kurniawan, Ari Prabowo**

terimakasih atas segala bentuk bantuannya.

15. Teman-teman Pendidikan Akuntansi A sore stambuk 14 terimakasih atas segala bentuk bantuannya.

Akhir kata peneliti berdoa semoga Allah SWT membalas budi mereka, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang studi Akuntansi dan terlebih bagi peneliti.

Medan, Oktober 2018

Peneliti

Adek Pravi Jayanti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teoritis	7
1. Media Pembelajaran	7
a. Hakikat Media Pembelajaran.....	7
b. Pengertian Media Pembelajaran Vidio Tutorial	8
c. Langkah-langkah Medial pembelajaran Vidio Tutorial	9
d. Kelebihan dan Kelemahan Media Pembelajaran Vidio Tutorial	10
2. Metode Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	10
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	12

b.	Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> ..	13
c.	Kelemahan dan Kelebihan Model Pembelajaran (NHT).....	14
3.	Hasil Belajar	15
a.	Pengertian Hasil Belajar	15
b.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	16
c.	Piutang	18
d.	Kerangka Konseptual.....	22
e.	Hipotesis Tindakan	25
BAB III MODEL PENELITIAN.....		26
1.	Lokasi dan Waktu Penelitian	26
a.	Lokasi Penelitian.....	26
b.	Waktu Penelitian.....	26
2.	Subjek dan Objek Penelitian	27
a.	Subjek Penelitian	27
b.	Objek Penelitian.....	27
3.	Defenisi Operasional	27
a.	Media pembelajaran VidioTutorial.....	27
b.	Model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	28
c.	Hasil Belajar	28
4.	Desain penelitian	28
a.	Desain penelitian.....	28
5.	Jenis penelitian	30

a. Jenis Penelitian	30
b. Tahap menyusun rencanaTindakan	30
c. Tahap pelaksanaan tindakan	31
d. Tahap pengamatan	31
e. Tahap refleksi	31
6. Teknik Pengumpulan Data	34
a. Tes tertulis	34
b. Observasi	37
7. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
1. Gambaran Umum SMK Tamansiswa Medan.....	41
2. Analisis Data.....	43
1. Deskripsi pada siklus I.....	45
2. Deskripsi pada siklus II.....	53
3. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
4. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
1. Kesimpulan	73
2. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa	3
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	26
Tabel 3.2 Sampel penelitian.....	27

Tabel 3.3 Lay Out tes subjektif.....	29
Tabe 3.4 Lembar Observasi	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	19
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses belajar mengajar merupakan bagian terpenting dalam suatu pendidikan. Peran lembaga pendidikan sangat meyakinkan berhasilnya suatu proses belajar mengajar dan membantu mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai modal bagi Pembangunan Nasional. Untuk itu diperlukan upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan, salah satunya dengan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya guru pelajaran akuntansi.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran yang disebabkan karena banyaknya guru yang cenderung bertahan dengan pendekatan atau strategi pembelajaran yang masih konvensional bersifat monoton sehingga berdampak pada lemahnya kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh kebanyakan institusi pendidikan saat ini.

Permasalahan yang terjadi di sekolah SMK Tarbiyah Islamiyah Hampran Perak yang menyebabkan sulitnya pencapaian tujuan pembelajaran, salah satunya disebabkan oleh pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat yang dilakukan guru. Guru masih menggunakan strategi pembelajaran tradisional yaitu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas hal ini berdasarkan pengalaman PPL peneliti di SMK Tarbiyah Islamiyah Hampran Perak bahwa pada umumnya siswa

menganggap pelajaran akuntansi sulit dan membosankan. Model mengajar yang digunakan guru terlalu monoton, sehingga tidak ada ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran. Jika siswa sudah tidak mempunyai ketertarikan terhadap pelajaran maupun guru yang mengajarkan pelajaran tersebut, maka siswa akan bersikap cuek dan pasif terhadap apa yang diajarkan guru, bahkan ia merasa jenuh dan bosan selama pelajaran berlangsung, apabila keadaan ini terus berlangsung, secara otomatis siswa tersebut tidak akan mengulang pelajarannya di rumah, Sehingga pada saat diadakan tes hasil belajar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dengan baik, yang menyebabkan nilai tes hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Hal ini terbukti, pada daftar kumpulan nilai, rata – rata tes hasil belajar yang diperoleh siswa pada standar kompetensi akuntansi keuangan masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran Akuntansi keuangan disekolah SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas XI-Akuntansi keuangan perlu ditingkatkan karena masih banyak siswa yang tidak mencapai KKM, Nilai Kreteria Minimum (KKM) Akuntansi yaitu 70 . siswa yang memiliki nilai dibawah KKM yaitu 21 siswa 55,26% dan nilai siswa yang mencapai KKM hanya 17 siswa atau 44,74%. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 1.1
Hasil belajar siswa akuntansi
Kelas XI SMK TARBIYAH ISLAMİYAH HAMPARAN PERAK

Kelas	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
XI AK 1	≥75	17	44.74%	Tuntas
	<75	21	55,26%	Tidak Tuntas
Jumlah		38 siswa	100%	-

Sumber : Daftar nilai ulangan mata pelajaran akuntansi kelas XI AK SMK Tarbiyah Islamiyah T.P 2018/2019

Untuk mengatasi masalah diatas, perlu digunakan media dan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa tertarik mempelajari akuntansi keuangan dan peneliti juga tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti mencobakan pengembangan media pembelajaran Video Tutorial melalui model *Numbered Head Together* apakah memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya pada materi Akuntansi Piutang.

Alasan memilih media pembelajaran Video Tutorial melalui Model *Numbered Head Together* yang merupakan model pembelajaran kooperatif membuat diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling *sharing* pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung Berdasarkan uraian diatas, masalah ini penting untuk diteliti sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul “ **Penggunaan media Video Tutorial melalui model *Numbered Head Together* untuk meingkatkan**

**hasil belajar siswa kelas XI akuntansi SMK TARBIYAH ISLAMIYAH
HAMPARAN PERAK TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Model yang digunakan oleh guru kurang bervariasi
2. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi
3. Siswa pasif dalam mengikuti mata pelajaran
4. Hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Tarbiyah Islamiyah masih rendah.

C. Batasan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah hanya pada Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Akuntansi keuangan Piutang siswa kelas XI AK SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Tahun pembelajaran 2018/2019

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ada, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini agar terperinci dan jelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembelajaran akuntansi siswa dengan Menggunakan media video tutorial melalui model *Number Head Together (NHT)* pada materi Piutang di kelas XI AK SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2018/2019.?

2. Apakah ada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan Menggunakan media video tutorial melalui model *Numbered Head Together (NHT)* pada materi Piutang di kelas XI AK SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2018/2019.?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan peneliti ini adalah:

1. Berdasarkan rumusan masalah diatas, Maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pembelajaran akuntansi siswa dengan Menggunakan media video tutorial melalui model *Numbered Head Together (NHT)* pada materi Piutang dagang di kelas XI SMK BM Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2018/2019.?
2. Untuk mengetahui ada peningkatan hasil belajar siswa dengan Menggunakan media video tutorial melalui model *Numbered Head Together (NHT)* pada materi Piutang di kelas XI AK SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2017/2018.?

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan penulis berharap penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Bagi Peneliti
untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya tentang mata pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan media video tutorial dengan model *numbered head together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa akuntansi

kelas XI SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hampran Perak dan sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana pendidikan akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah SMK Tarbiyah Islamiyah Hampran Perak bahwa pentingnya model dan media pembelajaran untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal

3. Bagi Mahasiswa

Sebagai masukan bagi mahasiswa calon guru khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dapat menggunakan model yang diterapkan agar proses pembelajaran tidak terlalu monoton.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Media Pembelajaran Video Tutorial

a. Hakekat Media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti “Perantara” atau “penyalur”. Dengan demikian, maka media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Gerlach dan Ely (1971: 8) menyatakan bahwa “Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”.

Kemudian Hamidjojo dalam Latuheru (1993:18) bahwa “Memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju”.

Secara umum, Sadiman (1993:16) menyatakan bahwa media mempunyai fungsi:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
 - a. Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film dan model
 - b. Objek yang terlalu kecil, dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai flim dan gambar

- c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timlapse* atau *High speed photography*
- d. Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan bagi lewat remakan film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
- e. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain

b. Pengertian Media Video Tutorial

Video tutorial adalah salah satu presentasi berbentuk video yang mendeskripsikan langkah-langkah untuk mengerjakan tentang suatu hal yang berkaitan pembelajaran, video tutorial dapat dilihat atau diputar berulang-ulang untuk dapat membantu pemahaman dalam proses pembelajaran.

Menurut “Sukiman (2012: 187-188) menyatakan media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan”

Pendapat ini didukung oleh Cecep Kustandi (2013: 64) mengungkapkan bahwa “video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, meningkatkan atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap”.

Sejalan dengan pendapat di atas Arief S. Sadiman (2009: 74) menyatakan bahwa “ video adalah media audio visual yang menampilkan gambar dan suara. Pesan yang disajikan bisa berupa fakta (kejadian, peristiwa penting, berita maupun fiktif (seperti misalnya cerita) bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional.

c. Langkah-langkah Media Video Tutorial

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media media video tutorial yaitu:

- a. Yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap digunakan.
- b. Kejelasan tujuan yang akan dicapai.
- c. Jelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan siswa/ siswi selama proses pembelajaran.
- d. Memberikan pertanyaan–pertanyaan kepada siswa / siswi untuk melibatkan mereka.
- e. Hindari kejadian-kejadian yang bisa mengganggu perhatian/konsentrasi dan ketenangan peserta didik.
- f. Memberikan kesempatan kepada siswa / siswi untuk bertanya.
- g. menyimpulkan sesuai dengan pemikiran/argumentasi yang sudah disampaikan yang sudah melibatkan peserta didik.

d. Kelebihan media video tutorial

1. Video bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karna dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung.
2. Ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan.
3. Menghemat waktu dan rekaman dapat di putar berulang- ulang.

4. Guru bisa mengatur dimana akan menghentikan gerakan gambar yang akan di perjelas informasinya
 5. Video mengandung nilai-nilai positif yang dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- e. Kelemahan media video tutorial**
- a. Pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya.
 - b. Video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada didalamnya.
 - c. Untuk membuat video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

2. Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*

a. Model pembelajaran

Model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan dalam proses belajar mengajar, seorang guru haruslah dapat melakukan dengan sebaik-baiknya sehingga sesuai dengan tujuan pengajaran yang diinginkan. Untuk itu guru dituntut agar dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam belajar mengajar sehingga terjadi umpan balik yang positif antara guru dan siswa.

Guru dituntut untuk dapat mengembangkan interaksi dalam proses belajar mengajar dan mengatasi berbagai masalah yang timbul didalamnya. Untuk belajar mengajar dan mengatasi berbagai masalah dalam melaksanakan pembelajaran, tentu diperlukan model-model pembelajaran yang dipandang

mampu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar peserta didik sebagai konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Adapun Soekamto (dalam Nurulwati,2000:10) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Menurut Slavin (2010) model pembelajaran adalah suatu acuan kepada seluruh pendekatan pembelajaran termasuk tujuannya, sintaknya, lingkungannya dan sistem pengelolaannya. Dan menurut Agus suprijono model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial.

Oleh karena itu, dalam memiliki model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya, materi pembelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa dan sarana atau fasilitas yang disediakan, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan tepat tercapai dan akan membantu siswa untuk lebih paham dengan konsep pembelajaran.

b. Pengertian model pembelajaran *Numbered Head together*

Seorang guru selain dituntut memiliki ilmu yang cukup dan komunikatif dalam mengajar juga harus memiliki kemampuan membuat perencanaan pembelajaran agar materi yang disampaikan menjadi terarah dan mudah dimengerti oleh peserta didiknya untuk memudahkan dalam penyampaian materi.

Model perencanaan pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda.

Pembelajaran dapat dilakukan dengan pribadi atau kelompok. Pembelajaran kelompok merupakan kelompok diskusi untuk membuat siswa bebas berfikir dan bertanya. Pembelajaran berkelompok terdiri dari beberapa pribadi siswa yang memiliki banyak potensi yang dapat ditingkatkan efektivitasnya untuk menunjang suatu program pengajaran. Potensi yang ada disekolah meliputi semua sumber-sumber daya yang dapat mempengaruhi hasil dari proses belajar mengajar.

Salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif adalah *Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Numbered head together* melatih siswa lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya satu kelompok.

(Rahayu, 2006). mengungkapkan bahwa

Number Head Together adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengelola, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya di presentasikan di depan kelas.

Kemudian menurut (Tryana, 2008). adalah:

Model NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif structural, yang menekankan pada struktur- struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur kagan mengendaki adar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mengacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian di tunjuk guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. suasana seperti ini

menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan.

Menurut Kagan (2007) model pembelajaran NHT ini tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa produktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas model NHT merupakan pilihan yang tepat dalam pembelajaran karena model ini dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini akan membuat kegiatan pembelajaran di kelas menjadikan siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Langkah- langkah model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*

Langkah langkah model pembelajaran NHT dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor kepala.
2. Guru memberikan tugas , diupayakan setiap kelompok mendapat tugas yang berbeda,dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar ,tiap anggota kelompok mencatat hasil diskusi.
4. Setiap anggota kelompok memiliki tanggungjawab dan kesempatan yang sama untuk melaporkan hasil diskusinya.
5. Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dalam kelompok tertentu untuk melaporkan hasil diskusinya.

6. Tanggapan dari teman yang lain dalam kelompoknya, kemudian dapat disempurnakan dari kelompok lain.
7. Simpulan / klarifikasi guru.

d. Kelebihan dan kelemahan model pembelajara *Numbered Head Together (NHT)*.

a.Kelebihan model pembelajaran NHT

- a. Terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi /siswa secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- b. Siswa yang pandai maupun siswa lemah sama-sama memperoleh manfaat melalui aktivitas belajar kooperatif.
- c. Dengan bekerja secara kooperatif ini , kemungkinan konstruksi pengetahuan akan menjadilebih besar/ kemungkinan untuk siswa dapat sampai pada kesimpulan yang diharapkan.
- d. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya berdiskusi , dan mengembangkan bakat kepemimpinan.

a. Kelemaham model pembelajaran NHT.

- a. Siswa yang pandai akan cenderung berdominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah.
- b. Proses diskusi dapat berjalan lancer jika ada siswa yang sekedar menyalin pekerjaan siswa yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai .

- c. Pengelompokan siswa memerlukan peraturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu yang khusus.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuannya. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Untuk mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Menurut Moh Uzer Usman & Lilis Setiawati (2015 : 1) menyatakan “ Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dengan individu dan dengan

lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya”.

Menurut R. Ibrahim dalam Istarani & Intan (2015 : 17) menyatakan “ Hasil Belajar merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang berkat interaksi antar individu dan lingkungannya dan hasil belajar tersebut harus terlebih dahulu dirumuskan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1. Faktor internal

a. Faktor fisiologis.

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

b. Faktor psikologis.

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologi yang berbeda- beda, tentulah hal ini turut mempengaruhi hasil belajar. Beberapa faktor psikologi meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

2. Faktor eksternal

a. Faktor lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu,

kelembaban, dan lain-lain. Belajar ditengah hari pada ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega

b. Faktor instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

4. Materi Piutang

a) Pengertian piutang

Piutang adalah hak atau tuntutan terhadap pihak lain atas uang , barang atau jasa namun demikian untuk kepentingan akuntansi ,pada umumnya diartikan sebagai tuntutan (klaim) keuangan terhadap pihak lain ,baik terhadap perseorangan maupun terhadap badan .

Pada umumnya piutang timbul akibat dari transaksi penjualan barang dan jasa perusahaan , dimana pembayaran oleh pihak yang bersangkutan baru akan dilakukan setelah tanggal transaksi jual beli. Pembayaran pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari sampai dengan 90 hari.

b) Ciri – ciri Piutang

1) Adanya nilai jatuh tempo

Nilai jatuh tempo yaitu istilah yang menjelaskan penjumlahan dari nilai transaksi utama lalu ditambah dengan nilai bunga yang dibebankan untuk dibayarkan pada tanggal jatuh tempo. Seorang pembeli yang melakukan transaksi dengan cara kredit bukan hanya membayar sejumlah nilai barang yang telah dibeli, tetapi juga bunganya karena dia meminta waktu untuk membayar barang tersebut dengan tempo.

2) Adanya tanggal jatuh tempo

Tanggal jatuh tempo dapat diketahui dari lamanya atau umur piutang. Umumnya, penjual menggunakan dua jenis pengukuran umur, yaitu bulan dan hari. Jika berumur bulanan, maka tanggal jatuh temponya sama dengan tanggal pembeli melakukan transaksi kredit tersebut, hanya saja berbeda bulan, apabila berumur harian, maka wajib dilakukan perhitungan untuk menentukan kapan tanggal jatuh temponya secara pasti.

3) Adanya bunga yang berlaku

Piutang dapat terjadi dikarenakan pembeli memutuskan melakukan transaksi secara kredit dan hal ini menimbulkan bunga. Bunga dalam hal ini dibayar sebagai bentuk konsekuensi pembeli yang meminta waktu pembayaran tertentu dan sebagai keuntungan bagi penjual karena sudah besabar dalam menunggu pelunasan kredit tersebut. Untuk besaran bunga dalam hal ini sesuai kebijakan dari penjual dalam menentukan tingkat bunga yang dipakai.

c) Jenis – Jenis Piutang

1) Piutang usaha (piutang dagang)

Piutang usaha adalah suatu jumlah pembelian kredit dari pelanggan , piutang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa . piutang ini biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30 – 60 hari .

Secara umum , secara umum , jenis piutang ini merupakan piutang terbesar yang dimiliki perusahaan .

Contoh :

Pada tanggal 1 maret toko sejati furniture menjual sebuah meja kepada tuan Amir dengan harga Rp 10.000.000 dengan syarat pembayaran 2/10, n/30

Jurnal 1 maret : Piutang dagang	Rp.10.000.000	
	Pembelian	Rp 10.000.000

Jika tanggal 15 maret dilunasi oleh tuan amir maka jurnalnya adalah

Kas	Rp.10.000.000	
	Piutang dagang	Rp.10.000.000

Tetapi jika pelunasandilakukan tanggal 7 maret maka jurnal nya adalah

Kas	Rp9.800.000	
	Potongan pembelian	Rp. 200.000
	Piutang dagang	Rp.10.000.000

Tuan amir mendapat potongan harga sebesar 2%

2) Piutang wesel

Piutang wesel adalah piutang atau tagihan yang timbul dari penjualan barang atau jasa secara tertulis, disertai dengan janji tertulis, piutang wesel mempunyai kekuatan hukum yang lebih mengikat karena disertai janji tertulis berupa surat wesel.

- Piutang wesel timbul karena adanya

1. Perubahan dari piutang menjadi piutang wesel

Piutang wesel	Rp.....
---------------	---------

Piutang dagang	Rp.....
----------------	---------

2. Pemberian pinjaman

Piutang wesel	Rp.....
---------------	---------

Kas	Rp.....
-----	---------

3. Penjualan kredit

Piutang wesel	Rp.....
---------------	---------

Penjualan	Rp.....
-----------	---------

- Piutang wesel dibedakan menjadi 2

- Wesel tanpa bunga

Wesel yang bunganya telah masuk didalam jumlah nominalnya sehingga bunga tidak dinyatakan secara eksplisit

- Wesel berbunga

Wesel yang mempunyai tingkat bunga yang sudah di tetapkan.

- Akuntansi untuk mencatat piutang wesel

1. Pengakuan / saat timbulnya piutang wesel

Rekening piutang didebit sesuai dengan nominalnya tanpa memperhatikan apakah piutang wesel tersebut berbunga atau tidak

Contoh : PT FENDY pada tanggal 1 mei 2005 menjual barang dagangan dengan harga Rp.50.000.000 kepada PT BALQIS yang membuat janji akan membayar pada tanggal 31 mei 2005

Jurnalnya : PT FANDY

Piutang wesel	Rp. 50.000.000
Penjualan	Rp.50.000.000
PT BALQIS	
Pembelian	Rp.50.000.000
Utang wesel	Rp.50.000.000

2. Pada saat pelunasan piutang wesel

PT FENDY

Kas	Rp.50.000.000
Piutang wesel	Rp.50.000.000

PT BALQIS

Utang wesel	Rp.50.000.000
Kas	Rp.50.000.000

3). Pendiskontoan piutang wesel

Wesel dagang pada umumnya bersifat “ Negotiable” artinya dapat diperdagangkan yakni sebelum tanggal jatuh tempo wesel tersebut dapat dijual

Cara menghitung nilai wesel yang didiskontokan

Nilai diskonto :

Nilai jatuh tempo X tarif diskonto X periode diskonto

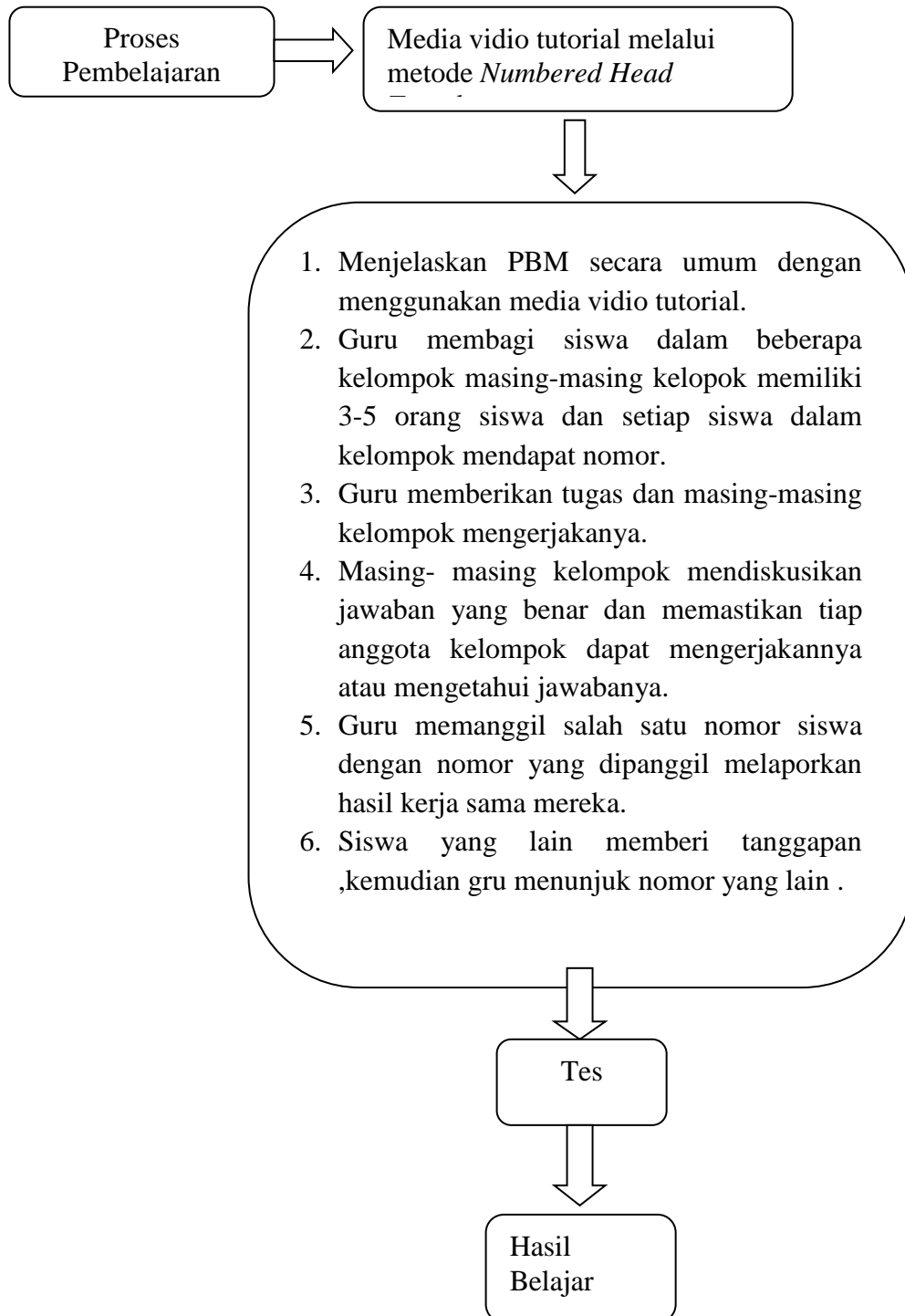
3) Piutang Lain – lain

Piutang lain –lain mencakup selain piutang dagang, contohnya piutang bunga ,piutang gaji dan lain lain , secara umum bukan berasal dari kegiatan oprasional perusahaan. Oleh karna itu piutang jenis ini diklasifikasikan dan dilaporkan pada bagian yang secara terpisah dineraca

5.Kerangka Konseptual

Didalam proses belajar mengajar, peranan guru sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan siswa mencapai tujuan belajar. Rendahnya hasil belajar akuntansi yang diperoleh siswa kemungkinan disebabkan oleh kualitas belajar guru yang kurang menggunakan model dan media yang kurang bervariasi agar siswa lebih aktif dalam memotivasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Agar siswa dapat secara aktif dan optimal maka guru yang berfungsi sebagai motivator sudah seharusnya dapat memilih media dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dengan mengutamakan keaktifan siswa, salah satunya adalah dengan penggunaan media video tutorial melalui model *Numbered Head Together*.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

6. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap sesuatu masalah yang dapat diperkirakan benar tapi masih membutuhkan pembuktian kebenarannya.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ Ada peningkatan Hasil Belajar Akuntansi siswa dengan Penggunaan video tutorial melalui model *Numbered Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa akuntansi kelas XI Akuntansi SMK Tarbiyah Islamiyah tahun ajaran 2018/2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah SMK Tarbiyah Islamiyah yang beralamat di JL Perintis kemerdekaan No 1 Simpang Bringin kec. Hampan Perak , Kab. Deli Serdang Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian Waktu Penelitian ini direncanakan dari bulan Agustus 2018 sampai dengan bulan September 2018.

3. Tabel 3.1

4. Rincian Waktu Penelitian

No.	Keterangan	Bulan															
		Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Bimbingan	■	■	■	■	■	■	■									
2	Acc Proposal							■									
3	Seminar Proposal								■								
4	Perbaikan Proposal									■							
5	Penelitian										■	■	■				
6	Sidang Meja Hijau													■	■	■	

2. Subjek dan objek penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI AK SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2018/2018 yang berjumlah 38 orang

Tabel 3.1`

Jumlah siswa kelas XI AK SMK Tarbiyah Islamiyah hampan perak

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki- laki	Perempuan	
XI	6 siswa	32 siswa	38 siswa
Total			38 siswa

Sumber : Guru Bidang Studi Akuntansi SMK Tarbiyah Islamiyah

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah Penggunaan Media Video Tutorial melalui model *Numbered Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI akuntansi SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2017/2018.

3. Defenisi Operasional

a) Media Pembelajaran Video Tutorial

Video tutorial merupakan salah satu presentasi berbentuk vidio yang mendeskripsikan langkah-langkah untuk mengerjakan tentang suatu hal yang berkaitan pembelajaran . Vidio Tutorial dapat dilihat atau di putar berulang-ulang untuk dapat membantu pemahaman dalam proses pembelajaran.

b) Model Numbered Head Together.

Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, dimana terlebih dahulu guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dan menyampaikan materi secara singkat, selanjutnya membentuk kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 3-5 orang yang bersifat heterogen dan selanjutnya guru member nomor kepada masing-masing siswa selanjutnya guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan dalam diskusi kelompok setelah diskusi selesai guru memanggil salah satu nomor, nomor yang dipanggil di melaporkan hasil kerja sama mereka, setelah itu siswa lain di persilahkan member tanggapan mereka, dan begiti seterusnya. Dan diakhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang di sampaikan.

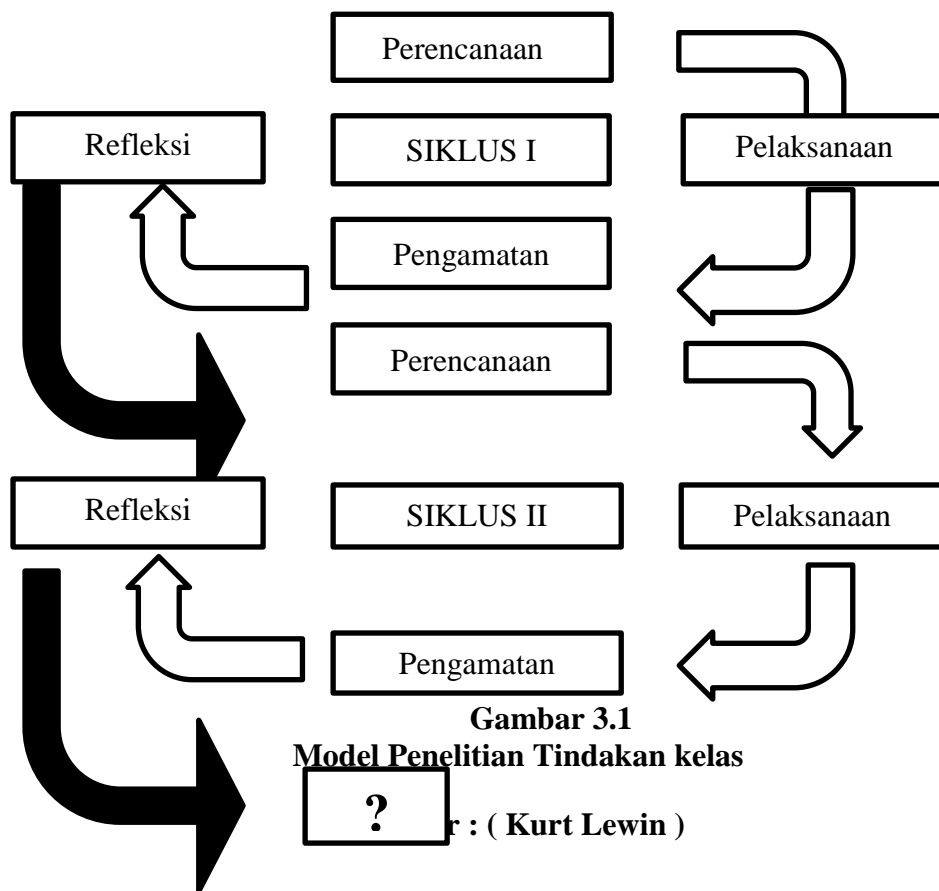
c) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran akuntansi yang berupa ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan, dan ketelitian yang ditunjukkan melalui perolehan nilai dari kegiatan evaluasi yang dilakukan.

4. Desain dan Jenis Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian yang terdiri atas empat tahapan, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dengan gambar sebagai berikut



2. Jenis Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan sekurang- kurangnya dalam beberapa siklus tindakan berurutan. Menurut Suharsimi Arikunto(2006 :17-21) “

secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu : (1) Perencanaan, (2) Tindakan / Pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) Refleksi”, yang dapat digambarkan sebagai berikut :

SIKLUS I :

Tahap I : Menyusun Rancangan Tindakan (*Planing*)

Dalam tahap ini peneliti dan guru bidang studi akuntansi mengadakan perencanaan tentang pelaksanaan tindakan kelas yaitu :

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah- langkah kegiatan dalam pembelajaran yang Menggunakan media vidio tutorial melalui metode *Numbered Head Together*
Menyiapkan sumber/ alat/ bahan belajar yang diperlukan yaitu :
 - a. Buku referensi yang terkait
 - b. Laptop
 - c. Proyektor
2. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi kegiatan pembelajaran dikelas ketika proses pembelajaran
3. Mempersiapkan tes hasil belajar pada materi Piutang

Tahap II : Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Setelah tahap pelaksanaan disusun dengan baik, maka selanjutnya dilakukan pelaksanaan tindakan. Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan media vidio tutorial melalui metode *numbered head together* . Di akhir pembelajaran, siswa

diberikan tes hasil belajar siklus I untuk melihat hasil belajar siswa dengan materi Piutang.

Tahap III : Pengamatan (*Observing*)

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan saat tindakan dilakukan. Setiap aktivitas didalam kelas diamati selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun perannya adalah mengamati aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa yang berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan.

Tahap IV : Refleksi (*Reflecting*)

Tahap Refleksi ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Jika masih banyak siswa mengalami kesulitan maka peneliti harus melaksanakan tindakan ke 2 (dua) pada siklus II. Tapi sebagai penguatan bahwa hasil yang diperoleh pada siklus I bukan karena kebetulan, tapi karena pemahaman. Adapun kesulitan- kesulitan pada siswa dapat peneliti amati dari kesalahan jawaban siswa terhadap tes yang diberikan. Hal refleksi kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

SIKLUS II

Tahap perencanaan pada siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus I. Pada tahap ini peneliti dapat mengetahui seberapa banyak siswa memiliki hasil belajar rendah. Pada tahap ini peneliti memfokuskan kesulitan yang dialami siswa pada siklus I. Seperti disiklus I peneliti bersama dengan guru melaksanakan, merencanakan tahap- tahap siklus II. Ada pun perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu :

Tahap I :Menyusun Rencana Tindakan (*Planing*)

Pada tahap ini, peneliti telah mempersiapkan perencanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media vidio tutorial melalui metode *numbered head together* untuk mengatasi rendahnya hasil belajar akuntansi siswa. perencanaan yang dilakukan adalah :

1. Berkonsultasi dengan guru mata pelajaran akuntansi keuangan tentang rencana kegiatan atau tindakan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.
2. Lebih insentif membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi
3. Menyipakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah- langkah kegiatan dalm pembelajaran yang menggunakan media video tutorial melalui metode *numbered head together* Menyiapkan sumber/ alat/ bahan belajar yang diperlukan yaitu :
 - a. Buku referensi yang terkait
 - b. Laptop
 - c. Pembuatan skenario dengan menggunakan media vidio tutorial melalui metode *numbered head together* .
 - d. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi kegiatan pembelajaran di kelas ketika proses pembelajaran.
 - e. Mempersiapkan tes hasil belajar siklus II

Tahap II : Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Siswa dituntut untuk melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Pada siklus ke II ini, tindakan yang diberikan berbeda dengan tindakan yang ada pada siklus pertama karena tindakan ini direncanakan sesuai dengan hasil tes observasi pada siklus I

Tahap III : Pengamatan (*Observing*)

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan saat tindakan dilakukan setiap aktivitas didalam kelas diamati selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Perannya adalah mengamati aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa yang berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan.

Tahap IV : Refleksi (*Reflecting*)

Hasil dari tes dan observasi yang diberikan digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan. Apakah kegunaan yang dilakukan berhasil atau belum berhasil. Jika pada siklus ke II masih banyak yang mengalami kesulitan, maka akan direncanakan siklus selanjutnya. Namun jika memenuhi indikator keberhasilan belajar maka tidak perlu melanjutkan kesiklus selanjutnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, dan sistematis sehingga dapat diolah.

Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu

1. Tes tertulis

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan- aturan yang sudah ditentukan. Tes hasil belajar adalah sekelompok pertanyaan atau tugas- tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemajuan belajar siswa.

Tes yang digunakan dalam penelitian adalah soal- soal yang telah diuji validitasnya dan telah dinyatakan valid dan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengukur hasil belajar akuntansi siswa pada akuntansi keuangan.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini di ambil dari buku LKS dan buku paket siswa kelas XI, sehingga tes memenuhi validitas tes. Untuk memperoleh data dan gambaran yang sebenarnya mengenai topik penelitian ini maka instrumen penelitian yang dicapai penulis berupa tes yang berbentuk uraian (essay test) sebanyak 20 soal (10 soal di siklus 1 dan 10 soal di siklus 2). Adapun kisi- kisi instrument tes adalah sebagai berikut

Tabel 3.3**Lay Out Tes Subjektif Siklus 1**

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Taraf Kognitif			Jumlah	Total Bobot
			C1	C2	C3		
Menjelaskan pengertian, ciri-ciri dan jenis-jenis piutang	Mendeskripsikan pengertian, ciri-ciri, jenis-jenis piutang	Menjelaskan pengertian piutang	1			1	10
		Menjelaskan ciri-ciri piutang		2		2	20
		Menjelaskan jenis-jenis piutang		1		1	10
		Mencatat jurnal piutang			6	6	60
Total			1	3	6	10	100

Tabel 3.4**Lay Out Tes Subjektif Siklus 2**

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Taraf Kognitif			Jumlah	Total Bobot
			C1	C2	C3		
Menjelaskan pengertian, ciri-ciri dan jenis-jenis piutang	Mendeskripsikan pengertian, ciri-ciri, jenis-jenis piutang	Menjelaskan pengertian piutang					
		Menjelaskan ciri-ciri piutang		1		1	10
		Menjelaskan jenis-jenis piutang		1		1	10
		Mencatat jurnal piutang			8	8	80
Total			1	3	6	10	100

Keterangan :

C1 : Pengetahuan

C2 : Pemahaman

C3 : Penerapan

2. Observasi

Observasi yaitu cara yang digunakan untuk melihat aktivitas belajar siswa pada saat belajar dengan menggunakan media video tutorial melalui model *numbered head together* . Hal- hal yang diamati adalah aktivitas siswa baik yang berpartisipasi ataupun yang kurang berpartisipasi selama pembelajaran

Tabel 3.5

Lembar observasi

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Satuan Pendidikan : SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan

Perak

Mata Pelajaran : Akuntansi Keuangan (Piutang)

Kelas : XI

Berilah tanda centang (√) pada 1,2,3 atau 4 menurut observasi anda

No	Aspek Yang Diamati	Pengamatan			
		1	2	3	4
1.	<i>Visual Activities</i> : memebaca dan memahami permasalahan saat diberi tugas oleh guru				
2	<i>Oral Activities</i> : keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat				
3	<i>Listening Activities</i> :mendengarkan penjelasan guru				
4	<i>Writing Activities</i> :mencatat materi penting				
5	<i>Emotional Activities</i> : aktif dalam kegiatan belajar				
6	<i>Drawing Activities</i> : menggambar ataupun mendesain				
7	<i>Motor Activities</i> : melakukan percobaan dari soal- soal yang diberikan				
8	<i>Mental Activities</i> : menanggapi ataupun memecahkan soal- soal yang yang berikan oleh guru				

Sumber : (Sardiman ,2016:101)

Keterangan:

1. Kurang
2. Cukup

3. Baik
4. Sangat Baik

Kriteria penilaian:

25-32 = Sangat baik (SB)

17-24 = Baik (B)

9-16 = Cukup (C)

0-8 = Kurang (K)

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, data diperoleh dari hasil tes dan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung. Data tersebut diolah sehingga didapatkan berbagai informasi yang bermakna dan dapat digunakan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Data dianalisis secara deskriptif, dalam hal ini peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan menghitung presentasi kenaikan hasil belajar/tes secara perseorangan maupun secara keseluruhan pada setiap siklus.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan sekolah dan untuk mengetahui gambaran hasil belajar akuntasni siswa maka seorang siswa dinyatakan telah mencapai kompetensi apabila siswa memperoleh > 75 .

1. Data hasil belajar dikumpulkan dari tes siswa pada awal pembelajaran, siklus I-II

2. Untuk menghitung presentase perubahan hasil belajar secara klasikal digunakan dengan rumus:

$$D = \frac{D}{N} \times 100\% \quad (\text{sudjana, 2005:115})$$

Keterangan:

D = Prsentase ketuntasan belajar klasikal

N = Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan kreteria ketuntasan belajar, jika kelas tersebut telah terdapat 75% siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$ maka ketuntasan secara keseluruhan telah tercapai.

3. Untuk menentukan daya serap siswa secara individu digunakan rumus sebagai beriku:

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh dari siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \quad (\text{sudjana, 2009:11})$$

Keterangan:

DS = Daya Serap

$0\% < DS < 75\%$ = Tidak Tuntas

$0\% \leq DS \leq 75\%$ = Tuntas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMK Tamansiswa Medan

a. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMK Tarbiyah islamiyah Hamparan Perak
- b. Kode Sekolah : 161
- c. Alamat Sekolah : Jl. PRINTIS KEMERDEKAAN NO. 1
SIMPANG BRINGIN
- d. Kelurahan : Kamoung Selemak
- e. Kecamatan : Hamparan Perak
- f. Kota : Medan
- g. Nomor Telepon : 061 – 7324884
- h. Email : **smktarbiyahislamiyah2@yahoo.co.id**
- i. NSS :344076001074
- j. NDS :53071205
- k. NPSN : 10214065
- l. Tahun Berdiri : 1990
- m. Izin Operasional Pertama : 197/105/A/1990
- n. Akte Notaris :34
- o. Nama Kepala Sekolah : Jul Khairi Sam S,Pd
- p. Nomor Telepon/HP : 085261698171
- q. Alamat kepala sekolah : JL. Panglima Denai Jermal XI No. 22
Medan

r. Nama Yayasan : Perguruan tarbiyah islamiyah

s. Fasilitas :

- Ruang Teori : 18 Ruang
- Ruang Laboratorium
Komputer : 2 Ruang
- Ruang Bengkel
Reparasi Komputer : 1 Ruang
- Ruang administrasi : 1 Ruang
- Ruang Kepala Sekolah : 1 Ruang
- Ruang OSIS/PPTS : - Ruang
- Ruang Guru/Pamong : 1 Ruang
- Ruang BP : 1 Ruang
- Ruang Serba Guna/Aula : - Ruang
- Mushollah : - Ruang
- Lapangan Olah Raga : 1 Ruang

a. Visi dan Misi Sekolah SMK Tamansiswa Medan

a. Visi

Atas dasar iman dan taqwa berupaya mewujudkan empat pilar pendidikan untuk melahirkan tamatan berkualitas unggul, berkarakter positif serta memiliki kompetensi yang layak.

b. Misi

- a. Mewujudkan sekolah yang kondusif dan inovatif
- b. Mewujudkan system pembelajaran yang efektif dan efisien didukung dengan SDM yang kompeten dan profesional, sarana dan prasarana yang relevan dan mutakhir, serta Media pembelajaran yang interaktif.
- c. Melahirkan lulusan yang cerdas, memiliki pengetahuan akademis yang tinggi, wawasan yang luas dan berpola pikir kemas depan.

B. Analisis Data

1. Deskripsi Data Awal Penelitian

Sebelum penelitian kelas dilakukan, peneliti melaksanakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang diberi tindakan yaitu kelas XI AK SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Tujuan observasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian ini sesuai dengan objek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pembelajaran yang Menggunakan Media Video Tutorial melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi pada pokok bahasan piutang. Untuk mengukur kemampuan awal siswa diberi tes awal (pretest). Dimana tes awal yang berisi 5 soal yang berbentuk essay test yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar siswa kelas XI AK tentang piutang yang akan dilaksanakan.

Hasil pelaksanaan pembelajaran terhadap siswa berdasarkan alat test yang sudah dirancang oleh peneliti setelah dilakukan koreksi maka dapat hasil yang

kurang memuaskan. Dari tabel dapat disimpulkan hasil belajar siswa akuntansi pada tes awal masih banyak memperoleh nilai kurang dari KKM yaitu sebanyak 71,05%. Berikut adalah hasil koreksi tes awal siswa kelas XI Ak.

Tabel 4.1
Ketuntasan Siswa Kelas Ak sebelum Diberikan Perlakuan (Tes Awal)

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	90	1	2.63%
2	85	1	2.63%
3	80	2	5.26%
4	75	5	13.16%
5	65	6	15.79%
6	60	8	21.05%
7	55	7	18.42%
8	50	3	7.89%
9	45	5	13.16%
Jumlah		38	100%

Tabel 4.2
Perolehan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XI Ak pada Tes Awal

No	Keterangan	Jumlah siswa	Persentase
1	Tuntas	9	23.69%
2	Tidak tuntas	29	76.31%
	Jumlah	38	100%

Peneliti melaksanakan tes awal dengan memberikan tes kepada siswa. Kemudian setelah tes diberikan, siswa diminta untuk menjawab tes sebaik mungkin. Dari tes tersebut diperoleh hasil dari 38 siswa yang dikelas terdapat 9 siswa mencapai nilai tuntas KKM yang ditentukan yaitu 75, dan terdapat 29 siswa yang tidak mencapai nilai tuntas KKM.

Berdasarkan hasil pre-tes tersebut, diketahui bahwa kesulitan yang dihadapi siswa pada pre-tes tersebut adalah:

1. Masih rendahnya tingkat penguasaan siswa pada standar kompetensi yang akan dipelajari.
2. Siswa masih belum menerima materi pelajaran dari guru.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan tindakan siklus I

Langkah- langkah yang ditempuh pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan tindakan yaitu berupa penyusunan RPP, disusun berdasarkan silabus yang sudah ada, dengan pembagian waktu pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan guru mata pelajaran terlebih dahulu. Rencana pelaksanaan pembelajaran akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
2. Soal post tes, disusun berdasarkan kisi- kisi soal yang telah disusun sebelumnya soal post tes guna untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan tindakan. Soal post tes disusun terlebih dahulu pada guru mata pelajaran akuntansi dan dibuat pula lembar jawab untuk mengerjakan soal tersebut.
3. Lembar observasi digunakan untuk observer untuk menilai hasil belajar psikomotorik siswa melalui pengamatan. Lembar observasi dibuat dengan menyertakan kriteria yang akan dijadikan sebagai acuan observer dalam melaksanakan pengamatan kepada siswa.
4. Menyiapkan media pembelajaran berupa video tutorial yang digunakan untuk menyampaikan materi .

5. Menyiapkan alat- alat pendukung yang diperlukan dikelas sesuai dengan rencana pembelajaran.
6. Sosialisasikan akan tindakan yang akan dilakukan kepada guru bidang studi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang ditetapkan pada tahap perencanaan, dilaksanakan pada proses pelaksanaan tindakan yang meliputi, 1) tahap menggali pengetahuan awal siswa, 2) tahap orientasi siswa pada masalah, 3) tahap pembentukan kelompok, 4) tahap pemecahan masalah melalui diskusi kelompok berpasangan dan pelaksanaan presentasi serta diskusi kelas hingga seluruh anggota kelompok lain paham, 5) tahap membimbing siswa untuk melaksanakan presentasi dan diskusi kelas, 6) tahap menyimpulkan hasil diskusi kelas, 7) tahap refleksi dan pemberian penghargaan terhadap kelompok dengan nilai tertinggi, 8) tahap evaluasi pelaksanaan pembelajaran.

c. Observasi Tindakan

Tahap ini merupakan tahap interpretasi data yang telah diperoleh selama tahap pelaksanaan dan observasi (*do*). Interpretasi data dilakukan bersama-sama oleh peneliti yang sekaligus bertindak sebagai guru model serta observer. Data yang telah diinterpretasi selanjutnya dianalisis sesuai dengan pedoman pada teknik analisis data. Hasil analisis data digunakan untuk mengetahui apakah penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I telah berhasil atau belum. Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan apakah penggunaan media video

tutorial melalui model *numbered head together* sudah sesuai dengan yang direncanakan. Adapun hal-hal yang diamati dapat dilihat pada tabel di bawah ini

1. *Visual Activities* (Mendengar Penjelasan Guru)

Tabel 4.3
Hasil Observasi *Visual Activities*

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	10	26,31%
2	Cukup Baik	14	36,84%
3	Baik	9	23,68%
4	Sangat Baik	5	13,15%
	Jumlah	38	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 38 orang siswa, sebanyak 10 siswa (26,31%) kurang baik dalam mendengarkan penjelasan guru, 14 siswa (36,84%) cukup baik dalam mendengarkan penjelasan guru, 9 siswa (23,68%) baik dalam mendengarkan guru dan 5 siswa (13,15%) sangat baik dalam bertanya kepada guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik dalam bertanya kepada guru

2. *Oral Activities* (Aktif dalam Kegiatan Pembelajaran)

Tabel 4.4
Hasil *Oral Activities*

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	9	23,68%
2	Cukup Baik	16	42,10%
3	Baik	11	28,94%
4	Sangat Baik	2	5,26%
	Jumlah	38	100 %

Dari tabel diatas dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 38 siswa, sebanyak 9 siswa (23,68%) kurang baik dalam bertanya kepada guru, 16 siswa (42,10%) cukup baik dalam bertanya kepada guru, 11 siswa (28,94%) baik dalam

bertanya kepada guru dan 2 siswa (5,26%) sangat baik dalam bertanya kepada guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik dalam bertanya kepada guru

3. *Listening Activities* (keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat saat proses dilaksanakan latihan

Tabel 4.5
Hasil *Listening Activities*

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	5	13,15%
2	Cukup Baik	15	38,47%
3	Baik	14	36,84%
4	Sangat Baik	4	10,52%
	Jumlah	38	100 %

Dari tabel diatas dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 38 siswa, sebanyak 3 siswa (13,15%) kurang baik keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan, 15 siswa (38,47%) cukup baik dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan, 14 siswa (36,84%) baik dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan, 4 siswa (10,52%) sangat baik dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan.maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa baik dalam keberanian dan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan

4. *Writing Activities* (Mampu membaca bentuk soal)

Tabel 4.6
Hasil *Writing Activities*

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	6	15,78%
2	Cukup Baik	16	42,10%
3	Baik	10	26,31%
4	Sangat Baik	6	15,78%
	Jumlah	38	100 %

Dari tabel diatas dilihat dari keseluruhan siswa sebanyak 38 siswa, sebanyak 6 siswa (15,78%) kurang baik dalam mampu membaca soal, 16 siswa (42,10%) cukup baik dalam mampu membaca soal, 10 siswa (26,31%) baik dalam mampu membaca soal, 6 siswa (15,78%) sangat baik dalam mampu membaca soal. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik dalam mampu membaca soal

5. *Emotional Activities* (Bersemangat dalam kegiatan pembelajaran)

Tabel 4.7
Hasil *Emotional Activities*

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	7	18,42%
2	Cukup Baik	18	47,36%
3	Baik	13	34,21%
4	Sangat Baik	-	-
	Jumlah	38	100 %

Dari tabel diatas dilihat dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, sebanyak 7 siswa (18,42%) kurang baik dalam bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, 18 siswa (47,36%) cukup baik dalam bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, 13 siswa (34,21%) baik dalam bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, tidak ada siswa yang sangat baik dalam bersemangat dalam

kegiatan pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik dalam bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

6. *Drawing Activities* (Menggambar atau mendesain)

Tabel 4.8
Hasil *Drawing Activities*

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	17	44,73%
2	Cukup Baik	17	44,73%
3	Baik	4	10,52%
4	Sangat Baik	-	-
	Jumlah	38	100%

Dari tabel diatas dilihat dari keseluruhan siswa sebanyak 38 siswa, sebanyak 17 siswa (44,73%) kurang baik dalam membuat tabel, 17 (44,73%) cukup baik dalam membuat tabel, 4 siswa (10,52%) baik dalam membuat tabel, dan tidak ada siswa yang sangat baik dalam membuat tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa cukup baik dalam membuat tabel

7. *Motor Activities* (melakukan percobaan dari soal- soal yang diberikan)

Tabel 4.9
Hasil *Motor Activities*

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	3	7,89%
2	Cukup Baik	15	39,47%
3	Baik	17	44,73%
4	Sangat Baik	3	7,89%
	Jumlah	38	100 %

Dari tabel diatas dilihat dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, sebanyak 3 siswa (7.89%) kurang baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, 15 siswa (39,47%) cukup baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan

oleh guru, 17 siswa (44,73%) baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 3 siswa (7,89%) sangat baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa baik dalam mengerjakan soal.

8. *Mental Activities* (Menanggapi ataupun memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru)

Tabel 4.1.0
Hasil *Mental activities*

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	8	21,05%
2	Cukup Baik	16	42,10%
3	Baik	9	23,68%
4	Sangat Baik	5	13,15%
	Jumlah	38	100 %

Dari tabel diatas dilihat dari keseluruhan siswa sebanyak 38 siswa, sebanyak 8 siswa (21,05%) kurang baik dalam kemampuan siswa dalam perbaikan atas kesalahan, 16 siswa (42,10%) cukup baik dalam kemampuan siswa dalam memperbaiki atas kesalahan, 9 siswa (23,68%) baik dalam kemampuan siswa dalam perbaikan atas kesalahan, 5 siswa (13,15%) sangat baik dalam kemampuan siswa dalam perbaikan atas kesalahan. Maka dapat disimpulkan

a. Refleksi

Diakhir pertemuan setelah menggunakan media video tutorial melalui model *numbered head together*, siswa diberi tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. berdasarkan dari hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada

lampiran serta persentase ketuntasan belajar siswa yang telah tuntas belajar dan belum tuntas belajar sebagai berikut.

Tabel 4.1.1
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	90	2	5,26%
2	80	3	7,89%
3	75	13	34,21%
4	65	7	18,42%
5	60	9	23,68%
6	55	1	2,63%
7	50	3	7,89%
	Jumlah siswa	38	100%

Dari tabel diatas dilihat bahwa terdapat peningkatan pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa dimana 18 orang siswa yang mencapai nilai tuntas dimana KKM yang telah ditetapkan adalah 75. Dapat dilihat 2 orang siswa mendapat nilai 90 dengan persentase 5,26%, nilai 80 sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 7,89%, nilai 75 sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 34,21% , nilai 65 sebanyak 7 orang dengan persentase 18,42%, nilai 60 sebanyak 9 orang siswa dengan pesentase 23,68%, nilai 55 sebanyak 1 orang siswa dengan persentase 2,63%, nilai 50 sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 7,89%.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada hasil tes siklus I hasil belajar mengalami peningkatan meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai rendah. Berikut ini adalah tabel perolehan ketuntasana belajar siswa kelas XI Akuntansi pada siklus I.

Tabel 4.1.2
Ketuntasan siswa Kelas XI Ak Pada Siklus I

No	Jumlah siswa	Keterangan	Persentase
1	18	Tuntas	47,36%
2	20	Tidak Tuntas	52,63%
	38		100%

Dari tabel diatas, dari 38 siswa yang ada dikelas tersebut 18 siswa (47,36%) yang telah mencapai nilai tuntas dan terdapat 20 siswa (52,63%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan KKM yaitu 75.

3. Deskripsi siklus II

Berdasarkan pembelajaran pada siklus II ini mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan memperhatikan kekurangan yang terdapat pada siklus I sehingga kesalahan dan kekurangan tidak terulang kembali pada siklus II ini. Adapun langkah- langkah pada siklus ini adalah sebagai berikut

- a. Perencanaan tindakan
 1. Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan memahami materi dan media pembelajaran
 2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan silabus dan penerapan model dan media pembelajaran
 3. Menyiapkan penggunaan media video tutorial dan model *Numbered head together* yang sudah didaftar sebelumnya pada siklus I
 4. Menyiapkan sumber belajar

5. Menyiapkan lembar evaluasi atau lembar observasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang ditetapkan pada tahap perencanaan, dilaksanakan pada proses pelaksanaan tindakan yang meliputi, 1) tahap menggali pengetahuan awal siswa, 2) tahap orientasi siswa pada masalah, 3) tahap pembentukan kelompok, 4) tahap pemecahan masalah melalui diskusi kelompok berpasangan dan pelaksanaan presentasi serta diskusi kelas hingga seluruh anggota kelompok lain paham, 5) tahap membimbing siswa untuk melaksanakan presentasi dan diskusi kelas, 6) tahap menyimpulkan hasil diskusi kelas, 7) tahap refleksi dan pemberian penghargaan terhadap kelompok dengan nilai tertinggi, 8) tahap evaluasi pelaksanaan pembelajaran.

Pada siklus II ini, peneliti memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I, kekurangan itu antara lain berupa pengelolaan waktu dalam proses pelaksanaan pembelajaran agar sesuai dengan RPP, dan mencakup keseluruhan kegiatan yang ingin dicapai. Selain itu, peneliti memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat, serta memberikan apresiasi dalam bentuk penghargaan kepada siswa.

c. Observasi Tindakan

Tahap ini merupakan tahap interpretasi data yang telah diperoleh selama tahap pelaksanaan dan observasi (*do*). Interpretasi data dilakukan bersama-sama oleh peneliti yang sekaligus bertindak sebagai guru model serta observer. Data yang telah diinterpretasi selanjutnya dianalisis sesuai dengan pedoman pada

teknik analisis data. Hasil analisis data digunakan untuk mengetahui apakah penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus II telah berhasil atau belum. Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan apakah penggunaan media video tutorial melalui model numbered head together sudah sesuai dengan yang direncanakan. Adapun hal-hal yang diamati dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

1. *Visual Activities* (Mendengar Penjelasan Guru)

Tabel 4.1.3
Hasil Observasi *Visual Activities*

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	5	13,15%
2	Cukup Baik	7	18,42%
3	Baik	14	36,84 %
4	Sangat Baik	12	31,57%
	Jumlah	38	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 38 siswa, sebanyak 5 orang siswa (13,15 %) kurang baik dalam mendengarkan penjelasan guru, 7 orang siswa (18,42 %) cukup baik dalam mendengarkan penjelasan guru, 14 orang siswa (36,84%) baik dlaam mendengarkan penjelasan guru, 12 orang siswa (31,57 %) sangat baik dalam mendengarkan penjelasan guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah baik dalam mendengarkan penjelasan guru.

2. *Oral Activities* (Aktif dalam Kegiatan Pembelajaran)

Tabel 4.1.4
Hasil *Oral Activities*

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	5	13,15%
2	Cukup Baik	8	21,05%
3	Baik	15	39,47%
4	Sangat Baik	10	26,31%
	Jumlah	38	100 %

Dari tabel diatas dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 38 siswa, sebanyak 5 siswa (13,15%) kurang baik dalam bertanya kepada guru, 8 siswa (21,05%) cukup baik dalam bertanya kepada guru, 15 siswa (39,47%) baik dalam bertanya kepada guru, 10 siswa (26,31%) sangat baik dalam bertanya kepada guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa sudah baik dalam bertanya kepada guru

3. *listening Activities* (keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat saat proses dilaksanakan latihan)

Tabel 4.1.5
Hasil *Listening Activities*

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	3	7,89%
2	Cukup Baik	9	23,68%
3	Baik	20	52,63%
4	Sangat Baik	6	15,78%
	Jumlah	38	100 %

Dari tabel diatas dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 38 siswa, sebanyak 3 siswa (7,89%) kurang baik dalam keberanian bertanya kepada guru, 9 siswa (23,68%) cukup baik dalam keberanian bertanya kepada guru, 20 siswa (

52,63%) baik dalam keberanian bertanya kepada guru, 6 siswa (15,78%) sangat baik dalam keberanian bertanya kepada guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa sudah baik dalam keberanian dalam bertanya.

4. *Writing Activities* (Mampu membaca bentuk soal)

Tabel 4.1.6
Hasil *Writing Activities*

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	5	13,15%
2	Cukup Baik	9	23,68%
3	Baik	15	39,47%
4	Sangat Baik	9	23,68%
	Jumlah	38	100 %

Dari tabel diatas dilihat dari keseluruhan siswa sebanyak 38 siswa, sebanyak 5 siswa (13,15%) kurang baik dalam mampu membaca soal, 9 siswa (23,68%) cukup baik dalam mampu membaca bentuk soal, 15 siswa (39,47%) baik dalam mampu membaca bentuk soal, 9 siswa (23,68%) sangat baik dalam mampu membaca bentuk soal. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa sudah baik dalam kemampuan membaca bentuk soal

5. *Emotional Activities* (Bersemangat dalam kegiatan pembelajaran)

Tabel 4.1.7
Hasil *emotional Activities*

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	5	13,15%
2	Cukup Baik	12	31,57%
3	Baik	13	34,21%
4	Sangat Baik	8	21,05%
	Jumlah	38	100 %

Dari tabel diatas dilihat dari keseluruhan siswa sebanyak 38 siswa, sebanyak 4 siswa (13,15%) kurang baik dalam bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, 12 siswa (31,57%) cukup baik dalam bersemangat pada kegiatan pembelajaran, 13 siswa (34,21%) baik dalam bersemangat pada kegiatan pembelajaran. 8 siswa (21,05%) sangat baik dalam bersemangat pada kegiatan pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa sudah baik dalam bersemangat pada kegiatan pembelajaran.

6. *Drawing Activities* (Menggambar atau mendesain)

Tabel 4.1.8
Hasil *Drawing Activities*

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	6	15,78%
2	Cukup Baik	11	28,94%
3	Baik	13	34,21%
4	Sangat Baik	8	21,05%
	Jumlah	38	100 %

Dari tabel diatas dilihat dari keseluruhan siswa sebanyak 38 siswa, sebanyak 6 siswa (15,78%) kurang baik dalam menggambar atau membuat tabel, 11 siswa (28,94%) cukup baik dalam menggambar atau membuat tabel, 13 siswa (34,21%) baik dalam menggambar atau membuat tabel, 8 siswa (21,05%) sangat baik dalam menggambar atau membuat tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian dari siswa sudah baik dalam menggambar atau membuat table

7. Motor Activities (melakukan percobaan dari soal-soal yang diberikan)

Tabel 4.1.9
Hasil Motor Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	-	-
2	Cukup Baik	15	39,47%
3	Baik	17	44,74%
4	Sangat Baik	6	15,78%
	Jumlah	38	100 %

Dari tabel diatas dilihat dari keseluruhan siswa sebanyak 38 siswa, tidak terdapat siswa kurang baik dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, 15 siswa (39,47%) cukup baik dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, 17 siswa (44,74%) baik dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, 6 siswa (15,78%) sangat baik dalam mengerjakan soal. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa baik dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

8. Mental Activities (Menanggapi ataupun memecahkan soal-soal yang diberikan guru)

Tabel 4.2.0
Hasil Mental activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	5	13,15%
2	Cukup Baik	13	34,21%
3	Baik	14	36,84%
4	Sangat Baik	6	15,78 %
	Jumlah	38	100 %

Dari tabel diatas dilihat dari keseluruhan siswa sebanyak 38 siswa, sebanyak 5 siswa (13,15%) kurang baik dalam melakukan perbaikan atas kesalahan, 13 siswa (34,21%) cukup baik dalam melakukan perbaikan atas kesalahan, 14 siswa (36,84%) baik dalam melakukan perbaikan atas kesalahan, 6 siswa (15,78%) sangat baik dalam melakukan perbaikan atas kesalahan. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa sudah baik dalam melakukan perbaikan atas kesalahan.

d. Refleksi

Diakhir pertemuan setelah melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan media video tutorial melalui model numbered head together siswa diberi posttest berupa soal yang terkait dengan materi yang dibahas untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa. data hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel lampiran, dari tabel- tabel tersebut diperoleh data nilai siswa serta persentase ketuntasan belajar siswa yang telah tuntas dan belum tuntas sebagai berikut. Diakhir siklus II siswa juga diberi tes seperti pada siklus I, dimana tes ini untuk melihat keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal, hasil perolehan siswa di siklus II mengalami peningkatan yang signifikan seperti dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2.1
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	95	2	5.26%
2	90	2	5.26%
3	85	8	21.05%
4	80	9	23.68%
5	75	15	39.47%
6	65	2	5.26%
	Jumlah siswa	38	100%

Dari tabel diatas dilihat bahwa terdapat peningkatan pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa dimana 36 orang siswa dengan persentase 94,74% yang mencapai nilai tuntas dimana KKM yang telah ditetapkan adalah 75. Dapat dilihat 2 orang siswa mendapat nilai 95 dengan persentase 5,26%, nilai 90 sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 5,26%, nilai 85 sebanyak 8 orang siswa dengan persentase 21,05%, nilai 80 sebanyak 9 orang dengan persentase 23,68%, nilai 75 sebanyak 15 orang dengan persentase 39,47%, nilai 65 sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 5,26%.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada hasil tes siklus II, hasil belajar mengalami peningkatan meskipun masih terdapat sedikit siswa yang mendapat nilai rendah di bawah KKM. Berikut ini adalah tabel perolehan ketuntasan belajar siswa kelas XI Akuntansi pada siklus I.

Tabel 4.2.2
Ketuntasan siswa Kelas XI Ak Pada Siklus II

No	Jumlah siswa	Keterangan	Persentase
1	36	Tuntas	94,74%
2	2	Tidak Tuntas	5,26%
	38		100%

Dari tabel diatas, dari 38 siswa yang ada dikelas tersebut 36 siswa (94,74%) yang telah mencapai nilai tuntas dan terdapat 2 siswa (5,26%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan KKM yaitu 75.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil observasi peserta didik dalam proses pembelajaran setiap melakukan tindakan dan perubahan akan dijadikan sebagai catatan lapangan. Data observasi yang diperoleh dari proses pembelajaran dengan menggunakan media video tutorial melalui model *numbered head together* . Adapun data yang diambil mengenai aktivitas belajar siswa. Berikut ini akan disajikan tabel aktivitas pada siklus I dan siklus II yaitu ketuntasan hasil belajar siswa pada dasarnya ditentukan oleh tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, semakin meningkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran maka semakin baik pula hasil belajar siswa tersebut begitu juga sebliknya. Berikut ini akan disajikan tabel aktivitas padas siklus I dan siklus II.

Tabel 4.2.3
Hasil observasi Aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II

Skala penilaian		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
25-32	Sangat baik	5	13,15%	9	23,68 %
17-24	Baik	22	57,89%	22	57,89 %
9-16	Cukup	11	28,94%	7	18,42 %
0-8	Kurang	-	-	-	-
Jumlah		38	100%	38	100%

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa, pada siklus I siswa yang sangat aktif sebanyak 13,15%, siswa yang baik sebanyak 57,9-%, siswa yang cukup aktif sebanyak 28,94% dan tidak ada siswa yang kurang aktif. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi siswa yang sangat aktif sebanyak 23,68%, siswa yang baik sebanyak 57,89%, siswa yang cukup aktif sebanyak 28,94%. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang dilakukan peneliti. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran sudah mengarah pada pelaksanaan pembelajaran aktif dengan menggunakan media video tutorial melalui model *numbered head together* dimana siswa sudah mulai mampu untuk belajar secara mandiri. Dari hasil observasi juga dapat dilihat bahwa masing- masing siswa berpartisipasi secara aktif dalam kelompoknya melalui 5 proses pembelajaran yaitu mengamati, menanya, menganalisis, mengkomunikasikan, hasil diskusi kelompok. Dari hasil observasi juga dapat dilihat bahwa masing- masing siswa berpartisipasi secara aktif dalam kelompoknya. Peningkatan- peningkatan aktivitas belajar siswa ini mengakibatkan adanya peningkatan hasil belajar masing- masing siswa. hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar siswa dibawah ini

Tabel 4.2.4
Taraf Ketuntasan Hasil Belajar Siswa setiap Siklus

No	Keterangan	Jumlah siswa			Persentase		
		Pretest	Siklus I	Siklus II	Pretest	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	9	18	36	23,69%	47,36%	94,74%
2	Tidak Tuntas	29	20	2	76,31%	52,63%	5,26%

Berdasarkan tabel diatas tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I masih tergolong rendah dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 18 siswa (47,36%) sedangkan yang memperoleh nilai < 75 sebanyak 20 siswa (52,63%) dengan nilai rata-rata kelas sebanyak 68,684. Ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat pada siklus II dimana jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 36 siswa (94,74%), sedangkan yang memperoleh nilai < 75 sebanyak 2 siswa (5,26 %) dengan nilai rata-rata kelas sebanyak 77,105

Berdasarkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I masih tergolong rendah karena siswa mengalami kesalahan yang berpengaruh pada hasil belajarnya. Adapun kesalahan siswa dalam hal menjawab soal pada siklus I sebagai berikut:

- a. Suasana kelas masih sangat kaku, hanya beberapa siswa saja yang antusias dalam kegiatan kelompok
- b. Sebagian siswa belajar kurang aktif
- c. Siswa tidak memahami cara yang tepat untuk menyelesaikan soal
- d. Siswa kurang teliti dalam memahami pertanyaan dalam soal

- e. Sebagian siswa tidak paham dalam belajar dengan menerapkan model dan media pembelajaran baru sehingga mereka tidak aktif dalam belajar.
- f. Kemampuan hasil belajar siswa kelas XI Ak pada siklus I adalah terdapat 18 orang siswa (47,36%) yang telah mencapai nilai tuntas dan terdapat 20 orang siswa (52,63%) yang belum tuntas.

Pada siklus II pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media video tutorial melalui model *numbered head together* sebagai media dan model pembelajaran cukup memuaskan. Pada siklus ini mengalami peningkatan, dimana ketuntasan siswa pada siklus I yaitu (47,36%) dan pada siklus II menjadi perincian sebagai berikut:

- a. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sudah tidak kaku, siswa sudah mampu membangun kerjasama yang baik dengan temannya.
- b. Hasil belajar siswa cukup tinggi dengan hasil (94,74%) 36 orang siswa tuntas dan 2 orang siswa (5,26%) tidak tuntas.
- c. Terdapat 36 orang siswa yang telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah ≥ 75 dan terdapat 2 orang siswa tidak mencapai nilai tuntas.

Alternatif yang diberikan guru dalam menjawab soal kepada siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menjelaskan bagaimana menyelesaikan soal dengan aturan /cara yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelumnya.
- b. Peneliti menyerahkan kepada siswa untuk lebih memahami pertanyaan dalam soal sebelum menjawab

- c. Peneliti mulai membiasakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya yaitu dengan menggunakan media video tutorial melalui model *numbered head together*
- d. Peneliti harus lebih detail lagi dalam hal menjelaskan model dan media pembelajaran serta membimbing siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media video tutorial melalui model *numbered head together* sehingga siswa lebih aktif dalam belajar.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
2. Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan
3. Memberikan pengakuan atau penghargaan pada kelompok yang aktif dalam pembelajaran.

Adapun keberhasilan yang diperoleh siswa selama siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sudah aktif dan sangat baik. Siswa mampu mengerjakan soal- soal dengan baik dan tidak ragu bertanya kepada guru.
- b. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran didukung oleh meningkatnya keaktifan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang tenang. Guru intensif dalam

membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam proses pembelajaran.

- c. Meningkatnya tingkat ketuntasan belajar hasil evaluasi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi tes siklus I dengan jumlah siswa yang tuntas 18 siswa (47,36%) dan yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa (52,63%) sedangkan pada siklus II nilai yang tuntas sebanyak 36 siswa (94,74%) dan yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa (5,26%)

Data hasil siswa yang dilaksanakan pada setiap kali pertemuan diakumulasikan berdasarkan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa tersebut memperoleh 70, untuk mengukur ketuntasan dalam belajar digunakan rumus:

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh oleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Misalnya untuk menghitung ketuntasan siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh oleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Misalnya untuk menghitung ketuntasan siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} DS &= \frac{75}{100} \times 100 \% \\ &= 75 \end{aligned}$$

Jadi daya serap adalah 75. Untuk setiap siswa selanjutnya dihitung berdasarkan rumus diatas.

Kelas dinyatakan mencapai ketuntasan ≥ 70 dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKM yang ditetapkan, ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$D = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

Dari rumus berikut, maka ketuntasan secara klasikal untuk siklus I adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} D &= \frac{18}{38} \times 100\% \\ &= 47,36\% \end{aligned}$$

Pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal karena 47,36% siswa yang tuntas belajar, sedangkan kelas dinyatakan mencapai ketuntasan ≥ 75 dari jumlah keseluruhan siswa mencapai ketuntasan belajar. Sehingga harus dilanjutkan dengan siklus II. Maka ketuntasan klasikal siklus II adalah:

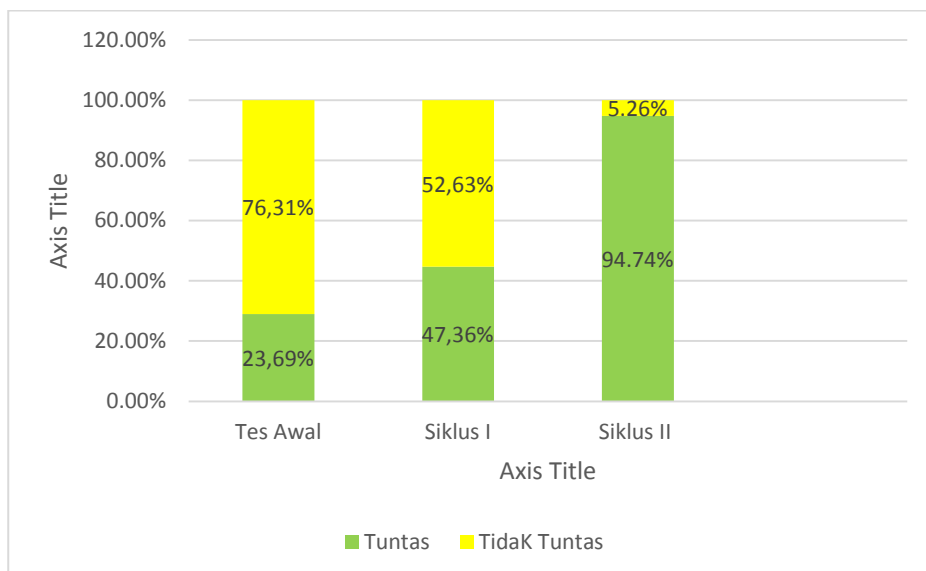
$$\begin{aligned} D &= \frac{36}{38} \times 100\% \\ &= 94,74\% \end{aligned}$$

Jadi siklus II sudah memahami ketuntasan klasikal karena presentase sudah mencapai 94,74% siswa yang telah mencapai ≥ 75 dari jumlah keseluruhan siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan pada siklus I hanya 47,36 % dengan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan 18orang siswa. Lalu terjadi peningkatan secara signifikan pada siklus II sebesar 94,74%dengan siswa mencapai ketuntasan 36 orang siswa. Hal ini

terjadi karena siswa telah dapat menyelesaikan soal dengan aturan dan cara yang sudah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Selain itu, siswa telah memahami pertanyaan dengan teliti pada soal sebelum menjawab, dan siswa sudah menjawab dengan cara yang benar. Untuk memperjelas penjelasan yang dilakukan, maka tingkat ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

**Presentase Ketuntasan
Hasil Belajar Tes Awal, Siklus I Dan Siklus II**



**Gambar 4.1
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa**

B. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini terdapat beberapa kekurangan yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu:

1. Kurangnya minat belajar siswa pada bidang studi akuntansi khususnya pada materi jurnal khusus dengan menggunakan media video tutorial melalui model numbered head together yang diterapkan harus benar membuat siswa tidak merasa bosan.
2. Selama proses penelitian, siswa masih cenderung ragu-ragu dan kurang serius dalam menyelesaikan soal- soal yang diberikan
3. Penulis juga menyadari bahwa kurangnya pengetahuan dalam membuat tes yang dikarenakan buku pedoman dalam penyusunan tes yang merupakan keterbatasan penelitian yang tidak dapat dihindari.

Alternatif yang diberikan guru dalam menjawab soal kepada siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menjelaskan bagaimana menyelesaikan soal dengan aturan yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelumnya.
- b. Peneliti menyerahkan kepada siswa untuk lebih memahami pertanyaan dalam soal sebelum menjawab
- c. Peneliti menjelaskan kepada siswa untuk memberi materi pelajaran bukan menghafalnya.
- d. Peneliti mulai membiasakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang belum pernah diterapkan sebelumnya.

- e. Peneliti harus lebih detail lagi dalam hal menggunakan media video tutorial melalui model numbered head together serta memberikan bimbingan dan motivasi yang dapat meningkatkan semangat dan minat belajar siswa agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya di kemudian hari.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut :

- a. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Memberi perhatian khusus dan intensif dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- c. Memberikan penguatan pada siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Adapun keberhasilan yang diperoleh siswa selama siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sudah aktif dan sangat baik. Mampu mengerjakan soal dengan baik dan tidak ragu untuk bertanya kepada guru.
- b. Meningkatnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran didukung oleh meningkatnya keaktifan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang tenang, guru intensif dalam membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam proses pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media video tutorial melalui model *numbered head together* dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Kelas XI SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2018/2019
2. Hasil Belajar siswa setelah Penggunaan media video tutorial melalui model *numbered head together* dapat meningkat. persentase ketuntasan pada siklus I hanya 47,36 % dengan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan 18 orang siswa. Lalu terjadi peningkatan secara signifikan pada siklus II sebesar 94,74% dengan siswa mencapai ketuntasan 36 orang siswa. Hal ini terlihat bahwa kemampuan siswa mengalami peningkatan sebesar 50%.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikann saran-saran bagi terlaksananya pembelajaran kreatif sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat menambahkan wawasan dan juga pengetahuan bagi dengan Penggunaan media video tutorial melalui model *numbered*

head together sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

2. Sebagai salah satu bahan masukan bagi sekolah agar lebih mengusahakan fasilitas yang mendukung dalam penggunaan media video tutorial melalui model *numbered head together* Bagi siswa diharapkan agar lebih aktif dalam proses belajar, dan lebih berpikir kritis sehingga dapat memahami pelajaran dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sudrajat. 2008. Penelitian Tindakan Kelas (Ptk). Tentang Pendidikan, <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/>
(diakses pada 31 juli 2018)
- Ali Mudlofir. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Anunurrahman. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta
- Asri Budiningsih 2012 *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta : Rineka Cipta
- Dedi Siswoyo. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar, Belajar dan Pembelajaran
<http://dedi26.blogspot.com/2013/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html>
- Hamdani 2017 Strategi Belajar Mengajar Bandung : Pusaka Setia
- Kunandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali pers.
- Kurniasih imas. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kota Pena
- Meyta Pritandhari dan Triani Ratnawuri ,2015 . *Evaluasi penggunaan video tutorial sebagai media pembelajaran semester IV Program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro ISSN: 2337-4721 Vol 3, NO 3 (2015) 11-12
- Oemar Hamalik. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setyosari Punaji. 2015. *Metode Penelitian*, malang: Kencana
- Sudijono, Anas.2014, *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sundayana Rostina. 2015. *Media dan Alat Peraga Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta:

Reneka Cipta

Slameto. 2003. *Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa*. Bandung:

Universitas Pendidikan Indonesia